

ISSN : 2655-3600

Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah, 1(1), 2018

## SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUSIK ROCK DI INDONESIA TAHUN 1970-1990

Arief Hidayat

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

ariefhidayat1610@gmail.com

### Abstrak

Musik rock merupakan suatu bentuk musik yang dianggap sebagai musik hiburan yang kemudian diminati secara serius oleh masyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Musik rock juga merupakan musik hiburan yang menjadi serius dari dasarwarsa 1950-an yang berangkat dari pola *boogie woogie* sebagai kesinambungan blues di satu pihak dan akar *country* di pihak lain. Dalam khasanah musik populer dunia musik rock merupakan salah satu genre yang didominasi oleh vokal, gitar, drum dan bass. Banyak juga dengan penambahan instrumen seperti *keyboard*, piano maupun *synthesizer*, musik rock biasanya mempunyai beat yang kuat dan didominasi oleh gitar, baik gitar elektrik maupun akustik. Sejarah perkembangan musik rock di Indonesia sangat panjang, pada awal masuknya musik rock di Indonesia banyak mengalami hambatan terutama dari pihak pemerintah. Tetapi grup dan musisi rock di Indonesia tidak pantang menyerah, mereka memasukan kebudayaan-kebudayaan Indonesia seperti gamelan, rebana dan lain-lain serta pembuatan lirik disesuaikan dengan kebudayaan Indonesia sehingga jenis-jenis musik rock pun jadi beraneka ragam.

**Kata Kunci:** Sejarah dan Perkembangan Musik Rock

### Abstract

Rock music is a music that is considered as entertainment music that is then sought seriously by the community along with the times. Rock music is also a musical entertainment that became serious from the pattern of boogie woogie as a continuity of blues on the one hand and the roots of the country on the other. In the repertoire of popular music the world of rock music is one genre that is dominated by vocals, guitar, drums, and bass. Many also with the addition of instrument such as keyboards, pianos or synthesizers, rock music usually has a strong beat and is dominated by guitar, both electronic and acoustic guitar. History of rock music in Indonesia is very long, at the beginning of the entry of rock music in Indonesia experienced many obstacles, especially from the government. But rock groups and musicians in Indonesia are not unyielding, they include Indonesian culture such as gamelan, tambourine and the others as well as making lyrics adapted to Indonesian culture so that the types of rock music became so diverse.

**KeywordS:** History and development of rock music

### PENDAHULUAN

Musik adalah suatu bentuk keindahan yang telah hadir dalam kehidupan manusia. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan musik merupakan seni menyusun suara atau bunyi yang indah maupun sumbang dengan mengurutkan

sedemikian rupa, sehingga menghasilkan irama, lagu, keharmonisan, kesatuan dan kesinambungan (Samosir, 2000:1). Musik juga merupakan bagian dari kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia terus menerus mengalami perkembangan dari masa ke masa, sejalan dengan perkembangan teknologi,

munculnya industri baru, yang secara langsung maupun tidak langsung sangat memengaruhi kondisi sosial masyarakat dan juga dapat menimbulkan pengaruh psikologis kepada masyarakat sehingga melahirkan perubahan-perubahan yang cukup penting dalam struktur budaya dalam kehidupan masyarakat.

Musik Rock merupakan jenis musik yang telah meramaikan perindustrian musik di Indonesia. Musik rock berkembang di Indonesia tahun 60-an tetapi pada awal kedatangannya musik rock banyak mengalami hambatan atau dengan kata lain banyak yang menentang musik rock terutama oleh pemerintah. Termasuk pimpinan tertinggi negara, Presiden Soekarno pada pidatonya tahun 17 Agustus 1959 menyebut musik rock sebagai musik ngak-ngik-ngok, yang dianggap tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia (Tambajong, 1992:167). Dari pernyataan itu banyak dampak yang dirasakan dalam perkembangan musik rock di Indonesia seperti banyak pelarangan dari pejabat sampai ketua RT. Tetapi semangat untuk memajukan musik rock tidak pernah padam. Banyak usaha yang dilakukan musisi-musisi rock di Indonesia agar musik rock dapat diterima di Indonesia. Salah satu usaha para musisi yaitu dengan memasukkan unsur-unsur kebudayaan Indonesia seperti gamelan, rebana, dan lain-lain. Contohnya seperti *The Rollies* yang memasukkan unsur gamelan pada pergelarannya yang dilakukan di Gedung Merdeka, Bandung dan juga kantata Takwa-nya Setiawan Djodi dan Iwan Fals yang memakai alat musik rebana betawi di dalam lagunya. Sampai pembuatan lirik pun juga disesuaikan dengan kebudayaan Indonesia. Perkembangan *scene* musik rock di Indonesia sulit dilepaskan dari evolusi rocker-rocker pionir era 70-an sebagai pendahulunya. Sebut saja misalnya *God Bless*, *Gang Pegangsaan*, *Gypsy* (Jakarta), *Super Kid* (Bandung), *Terncem* (Solo), *Bentoel* (Malang) hingga

*Rawe Rontek* dari Banten.

Tulisan ini dinilai menarik oleh penulis karena tidak hanya akan memberikan gambaran dan penjelasan mengenai sejarah dan perkembangan musik rock di tanah air akan tetapi juga akan diupayakan memberikan gambaran mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh musisi dan grup musik rock untuk menyalurkan ide kreatifitas mereka agar tetap bertahan dalam kancah industri musik Indonesia. Tahun tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa tahun 1970 musik rock di Indonesia mulai disajikan dalam bentuk panggung, di mana hal tersebut merupakan tuntutan dari penonton untuk mendapatkan hidangan aksi panggung yang harus sama antara pemain dengan aslinya. Mereka memainkan lagu dan meniru gaya kelompok band. Kadang penonton terpukau jika si personel meniru habis band-band dari luar.

Beberapa contoh aksi meniru yang dilakukan musisi rock pada saat itu antara lain Arthur Kaunang mirip dengan aksi Keith Emerson, pentolan band ELP dan Deddy Dores yang disebut "*Wonder Guy*" karena selalu memakai kacamata hitam yang dinilai sebagai reinkarnasi pemain gitar Deep Purple, Richie Blackmore. Tak heran jika sejumlah media cenderung mengekspos gaya panggung mereka. Sedangkan 1990 dijadikan pembatasan masalah karena pada dekade ini banyak bermunculan musisi atau grup band rock yang meramaikan belantika musik di Indonesia, pada era 90-an juga ada catatan menarik ketika munculnya gerakan independen atau yang lebih dikenal dengan musik *indie*.

## METODE PENELITIAN

Penulis memperoleh bahan kajian didapat dari dokumen dan kajian pustaka yang penulis lakukan di Perpustakaan Nasional Indonesia, Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia (UI), Perpustakaan Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

(UNINDRA), adapun waktu penelitian penulis targetkan selama lima bulan yaitu sejak bulan Maret 2017 hingga bulan Juli 2017. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan melakukan tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi (Gottschalk, 1985:57).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Awal Musik Rock

Musik rock adalah genre musik populer yang mulai diketahui secara umum pada pertengahan tahun 50-an. Akarnya berawal dari rhythm dan blues, musik *country* dari tahun 40 dan 50-an serta berbagai pengaruh lainnya. Selanjutnya musik rock juga mengambil gaya dari berbagai musik lainnya, termasuk musik rakyat (*folk* musik), jazz, dan musik klasik.

Musik rock merupakan musik hiburan yang menjadi serius dari dasarwarsa 1950-an yang berangkat dari pola *boogie woogie* sebagai kesinambungan blues di satu pihak dan akar *country* di pihak lain. Penemu dari musik rock adalah *Fats Domino* yang secara tidak sengaja bermain di atas piano untuk gaya yang waktu itu disebut *honky tonk piano*. Musik yang dimainkan bertujuan untuk mengajak para pendengar untuk bergoyang mengikuti irama musik yang menghentak-hentak (Tambajong 1992:165).

Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia rock bukan berarti sebagai batu melainkan yang dimaksud adalah ayunan yakni gerakan para pendengar yang mendengarkan musik rock. Musik rock memang sangat berkaitan dengan dansa. Dansa ini menjadi budaya kaum muda untuk alat ekspresi diri yaitu pernyataan disertai pelepasan diri atas kungkungan yang berlaku maka pada awal tumbuhnya sangat ditentang oleh pihak kaum tua. Di Amerika sendiri musik rock mendapat banyak tanggapan seperti sebuah siaran radio yang termakan imbauan pemerintah daerah untuk menghancurkan piringan hitamnya *Hound Dog*. Padahal *rock n*

*roll* telah di perkenalkan melalui film *Rock around the clock* yang di bintang Bill haley dan Comets. Memang film itu mendapat banyak tanggapan dari kalangan tua di Amerika (Tambajong 1992:165-166).

Formasi band musik rock dicirikan sebagai berikut:

1. Penyanyi (*vocalist*) yang juga memainkan alat musik dengan dibantu oleh beberapa pemain yang memainkan alat musik lainnya. Contohnya seperti group Metallica, Megadeth, Motley Crue, Van Halen dan lain-lain.
2. Penyanyi (*vocalist*) yang berdiri sendiri (tidak memainkan alat musik apapun) dengan dua orang gitaris, dengan formasi satu lead gitar dan satu rhythm gitar atau dengan dua orang pemain gitar dengan formasi sama-sama pemain *lead* dan *rhythm* secara bergantian. Contohnya seperti pada grup Guns N Roses, Warrant, R.E.O Speedwagon dan lain-lain. Beberapa grup musik rock mengganti pemain *rhythm guitar* dengan pemain *keyboard*, contohnya seperti grup Europe atau Bon Jovi (Kamien 1996:611).
3. *Rhythm* merupakan khas kerangka musik yang berkaitan dengan alunan, birama, atau hitungan yang tepat sesuai dengan metrum lalu berlangsung secara teratur sejak hitungan pertama. Yang disebut metrum di sini adalah mekanis min atau plus.
4. *Lead* Gitar, Merupakan istilah Amerika terutama di bidang musik rock untuk mengartikan peranan gitar melodi yang bermain pada bagian depan, tengah atau akhir
5. *Drummer* adalah musisi yang memainkan drum. yang mencakup drum kit ("*drum set*" atau "perangkap

set", termasuk simbal ) dan *hardware* berbasis aksesoris yang mencakup berbagai macam pedal dan mekanisme dukungan berdiri, berbaris perkusi atau alat musik yang melanda dalam konteks berbagai macam genre musik. Istilah perkusi berlaku untuk musisi yang melakukan hubungan melanda alat musik dari berbagai bentuk yang beragam, ukuran dan aplikasi. Tokoh-tokoh drummer yang eksis pada tahun 1960-1990 antara lain Teddy Sujaya (God Bless), Rere (Grass Rock)

6. Keyboardist adalah musisi yang memainkan instrumen keyboard. Sampai awal 1960-an musisi yang memainkan keyboard umumnya diklasifikasikan sebagai pianis atau organ. Sejak pertengahan 1960-an, sejumlah alat musik baru dengan keyboard telah datang ke dalam penggunaan umum, membutuhkan istilah yang lebih umum untuk orang yang memainkan mereka. Salah satu keyboardist band rock ialah Jocky Suryoprayogo (God Bless).
7. Bassis, Seorang pemain bass, atau bassis, adalah seorang musisi yang memainkan instrumen bass seperti double bass, gitar bass, keyboard yang bass atau instrumen kuning rendah seperti tuba atau sousaphone. Salah satu bassis rock di Indonesia ialah Donny Gagola dari band (God Bless).

### Berbagai Jenis Musik Rock

Dalam khasanah musik populer dunia musik rock merupakan salah satu genre yang didominasi oleh vokal, gitar, drum dan bass. Banyak juga dengan penambahan instrumen seperti *keyboard*, piano maupun *synthesizer*, musik rock biasanya mempunyai beat yang kuat dan didominasi oleh gitar, baik gitar elektrik maupun akustik. Dengan perkembangan teknologi yang terjadi dan kreatifitas para musisi dan grup musik rock maka musik rock juga mengalami perkembangan diantaranya mulai bermunculan jenis-

jenis dari musik rock yang dikembangkan para musisi dan grup band rock. Perkembangan jenis musik rock diantaranya:

1. Pencetus acid rock pada mulanya adalah mereka yang sepaham dengan hippies tetapi tidak kemudian tidak harus dikatakan begitu. Sebab belakangan musisi *Jimi Hendrix* (ia kebetulan mati karena obat bius) memengaruhi pemusik lainnya yang tidak kecanduan. Tokoh-tokohnya antara lain *The Doors* dan *Grateful Dead*
2. Baroque Rock: Suatu perwujudan rock dengan mengawinkan musik zaman Barok terutama *napas bach*. Yang pertama kali melakukan ini adalah *Procol Harum* lewat hit mereka tahun 1967, *A whiter shade of pale* dan diteruskan oleh *New York String Ensemble* dan *New York Rock n Roll Ensemble* serta *Ars Nova* dan *Sebastian Jorgenson* di London pada akhirnya akan menentukan bangkitnya rock yang lebih serius dan sepenuhnya berangkat dari klasik.
3. Classic Rock: Suatu rock yang bekesinambungan dari upaya *Procol Harum* di atas baik yang berangkat dari komposisi asli klasik maupun yang dicipta baru sekaligus mencapai klasik. Tokoh-tokohnya antara lain *Ekseption*, *Jan Akkerman* dari Belanda serta tokoh-tokoh lainnya seperti *Rick Wakeman*, *Emerson Lake and Palmer* dan tentu termasuk *Queen*.
4. Death Rock: Suatu istilah dalam rock yang timbul karena serangkaian hit yang muncul antara tahun 1967-1978. Dasar musiknya adalah *country* dan kerangka inti adalah sekitar kematian. Tema ini merupakan ciri penjualan terbesar dalam pasaran tahun-tahun tersebut. Istilah lain untuknya adalah *neck rock philia*.
5. Electronic Rock: Adalah gagasan rock yang bergaung dari eksperimen-eksperimen *avant garde* di satu pihak

yang timbul dari pemikiran serius kebudayaan abad ke-20 dengan perombakan rock khas Inggris yang diramu oleh *Beatles* melalui lagunya *Sergeant Pepper*.

Perkembangan Musik Rock di Indonesia Sejak paruh dasawarsa 1950-an rakyat Indonesia tidak diperbolehkan mendengar atau membawakan lagu-lagu asing berbahasa Inggris. Padahal sejak memasuki era 1950-an rakyat Indonesia mulai menggandrungi budaya barat yang berasal dari musik dan film. Musik barat didengar melalui siaran radio-radio luar negeri seperti *ABC Australia*, *Hilversum Belanda*, dan *Voice Of America (VOA)* termasuk lagu yang menjadi soundtrack film-film Barat yang diimpor ke Indonesia (Sakrie 2015:18).

Namun di dalam perkembangannya musik rock di Indonesia banyak mengalami hambatan karena musik ini sangat digusari oleh kaum tua selain itu juga di Indonesia musik rock mendapat hambatan dari pemerintahan terutama dari pemimpin tertinggi yaitu Presiden Soekarno pada pidatonya tahun 17 Agustus 1959 menyebut musik rock sebagai musik ngak-ngik-ngok, yang dianggap tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia (Tambajong 1992:166).

Presiden Soekarno melihat perkembangan musik rock di Indonesia dapat mengkhawatirkan budaya bangsa lama kelamaan akan terlupakan dan punah tertelan dan punah ditelan budaya Barat yang sarat kemilau itu (Sakrie 1992:18). Selain itu keberatan terhadap rock dilihat secara politis melalui kepentingan nasionalisme oleh Bung Karno dan dikembangkan oleh pejabat-pejabat yang berhaluan PKI yang dikatakan sebagai imperialisme kebudayaan (Tambajong 1992:166). Untuk menangkalnya dalam perayaan Hari Proklamasi 17 Agustus 1959 dikeluarkanlah sebuah *manifesto* yang diberi nama Manipol USDEK/Unndang-Undang Dasar 1945, Sosialisme

Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin dan Kepribadian Indonesia, yang kemudian diputuskan oleh DPA pada September 1959 sebagai GBHN.

Pemerintah RI mengeluarkan keputusan tersebut untuk melindungi kebudayaan bangsa dari pengaruh asing terutama Barat. Sejak Oktober 1959 siaran Radio Republik Indonesia (RRI) ditegaskan untuk tidak lagi memutar atau memperdengarkan lagu-lagu *rock and roll*, cha-cha, tango, hingga mambo yang dinamakan musik “ngak ngik ngok” oleh Presiden Soekarno (Sakrie 1992:18). Berkuasanya rezim Orde Baru di bawah kepemimpinan presiden Soeharto, membuka lembaran baru bagi dunia musik di Indonesia. Saat itu memperdengarkan musik bukan lagi monopoli Radio Republik Indonesia sejak era akhir 60-an. Bisa dikatakan tahun 1967-1970 adalah embrio musik rock yang mulai menyebar di Indonesia. Mungkin merupakan dampak merebaknya pop culture dari Amerika dan Inggris lewat munculnya gerakan generasi bunga yang ingin mencuatkan pesan-pesan perdamaian lewat alunan musik dengan membawa *idiom summer of love*. Dalam kurun waktu 1967-1970 muncul fenomenan pop culture terbesar yaitu *Monterey Pop Festival* pada 1967, *Woodstock Festival* di Amerika Serikat tahun 1969 dan *Isle Of Wight* di Inggris pada 1970 (Sakrie 2015:85).

Pada era 70-an merupakan era dari musik panggung karena pada era ini mulai banyak diselenggarakan konser-konser besar. Pada hakikatnya menikmati dan mengekspresikan musik secara lengkap pada akhirnya di atas panggung pertunjukan (Sakrie 2015:112). Dalam sejarah musik panggung di Indonesia, tercatat beberapa peristiwa musik panggung yang fenomenal konser *Summer 28* (singkatan suasana menjelang kemerdekaan RI ke-28). Summer 28 adalah pertunjukan musik hampir 12 jam di Indonesia, yang diselenggarakan *Nyoo*

*Han Siang* dari perusahaan film Intercine Studio di Ragunan, Pasar Minggu, 16 dan 17 Agustus 1973.

Memasuki dasawarsa 1980-an musik Indonesia semakin berkembang, sementara jumlah perusahaan rekaman semakin tumbuh. Kualitas band dan pemusik Indonesia memperlihatkan grafis yang kian tinggi. Selain itu, kompetisi band terasa marak pada era ini. Log Zhelebour Productions misalnya sejak tahun 1984 secara berkala menggelar festival rock se-Indonesia setiap tahunnya yang menghasilkan banyak band rock dengan kualitas terpuji seperti El Pamas yang terbentuk sekitar tahun 1983 (Sakrie 2015:122). Tahun berikutnya, menjelang mengikuti festival rock yang digelar oleh Log Zhelebour mereka pun berganti haluan. Pada Festival Rock Se-Indonesia ke-I versi Log Zhelebour tahun 1984, di Festival ini Elpamas mendapat juara ke-III dan LCC juara ke-II di tahun berikutnya yaitu tahun 1985. Kemudian Andromeda salah satu group band yang beraliran rock berasal dari Surabaya yang pernah berjaya di negeri ini yang berdiri pada tahun 1989.

Sementara pada era 90-an ada catatan menarik ketika muncul gearakan musik independen atau yang lebih dikenal dengan musik indie. Penggagasnya mencuat dari Bandung dengan konsep D.I.Y. atau *Do It Yourself* lewat band-band seperti PAS Band. Pas Band berdiri secara resmi pada tahun 1990. Pada tahun 1993 grup yang terdiri dari Bengbeng (gitar), Trisno (Bass), Yukie (vokal) dan Richard Mutter (drum) ini merilis album EP berbendera indie label dengan debut, *Four Through The Sap*. Hiruk-pikuk komunitas independen dalam bermusik ini memang semakin besar. Meskipun industri musik secara global tengah menghadapi keterpurukan secara kronis, mereka tak pernah bisa lepas dan melepaskan diri dari musik. Dengan wawasan dan sudut pandang yang berbeda, produk indie label justru

lebih disukai oleh para artis dan band dikarenakan mereka bisa jauh lebih bebas mengeksplorasi dan berekspresi. Kiprah para pemusik indie ini justru kerap dilirik oleh para major label.

### **Upaya-upaya Untuk Mempertahankan Eksistensi Musisi dan Grup Musik Rock di Indonesia**

Sementara pada era 90-an perindustrian musik di Indonesia lebih memilih musik-musik yang disukai oleh pasar pada saat itu musik pop melayu banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia oleh sebab itu para produser musik di Indonesia lebih tertarik oleh musisi dan grup band yang beraliran pop melayu karena lebih disukai oleh masyarakat pada saat itu dan juga mereka dapat meraup keuntungan yang besar. Oleh sebab itu para musisi dan grup musik rock di Indonesia lebih memilih jalur independen atau yang lebih dikenal dengan musik indie mereka menggarap sendiri secara mandiri, mulai dari proses produksi hingga pola distribusi dengan cara ini mereka dapat mempertahankan eksistensinya dalam belantika musik Indonesia dengan cara ini pula mereka dapat mempertahankan karya-karya mereka tanpa dikutak-katik demi strategi bisnis semata (Sakrie 2015:151).

### **KESIMPULAN**

Musik rock adalah genre musik populer yang mulai diketahui secara umum pada pertengahan tahun 50an. Akarnya berawal dari rhythm dan blues, musik country dari tahun 40 dan 50-an serta berbagai pengaruh lainnya. Bahwa dalam perkembangannya musik rock di Indonesia banyak mengalami hambatan karena musik ini sangat digusari oleh kaum tua selain itu juga di Indonesia musik rock mendapat hambatan dari pemerintahan terutama dari pemimpin tertinggi yaitu Presiden Soekarno pada pidatonya tahun 17 Agustus 1959 menyebut musik rock sebagai musik ngak-ngik-ngok, yang dianggap tidak

sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia.

Kehadiran musisi dan grup musik di Indonesia pada awalnya mengalami banyak hambatan karena dianggap tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu pada awal kehadirannya kurang berkembang. Tetapi para musisi dan grup musik di Indonesia tidak pantang menyerah dalam mengembangkan musik rock di Indonesia mereka memasukan unsur kebudayaan Indonesia agar masyarakat dapat menerima musik rock dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gottschalk, Louis. 2006. *Mengerti Sejarah terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Peress).
- Kamien Roger. 1996. *Music An Appreciation*. New York : The McGraw-Hill Companies Inc.
- Kasiran. 1993. *Ilmu Jiwa Perkembangan Bagian Ilmu Jiwa Anak*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Edisi II. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Samosir, Andre E.V. 2000. *God Bless Mitos Musik Rock Indonesia 1973-1997*. Skripsi. Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Pengetahuan Ilmu Budaya. Universitas Indonesia, Depok.
- Sakrie, Denny. 2015. *100 Tahun Musik Indonesia* : Gagasan Media
- Tambajong, Japi. 1992. *Ensiklopedia Musik*. Jilid II. Jakarta : Cipta Adi Pustaka.